

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN I Pulang Pisau**

MIN Tingang Menteng yang kini berubah nama menjadi MIN I Pulang Pisau sebelum statusnya berubah menjadi negeri bernama MIS Nurul Iman yang terletak di jalan Tingang Menteng RT. V No. 116 Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman sebelumnya berstatus terdaftar yang didirikan pada tanggal 5 Juli 2003 di bawah Yayasan Nurul Iman dengan ketua saat itu H. M Yusuf Albani. Berdirinya madrasah ini di Prakarsai oleh pengurus yayasan serta guru Aspihani dan Syarbaini, A.Ma, Hadriansyah, Bukhari Muslim guru MTs Nurul Iman, pada awalnya MIS Nurul Iman merupakan sekolah Diniyah yang pembelajarannya dilaksanakan waktu sore hari, namun seiring perkembangan zaman dan pembenahan siswanya bertambah banyak, sehingga para guru yang mengajar pada waktu itu bersepakat untuk mengadakan pembelajaran pada waktu pagi hari dan orang tua / wali murid menyetujui keinginan para guru tersebut dan menyekolahkan anaknya serta ada juga memindahkan anaknya dari SD ke MIS Nurul Iman karena lokasi MIS Nurul Iman sangat strategis di tengah-tengah kota Pulang Pisau.

Aspihani menjabat sebagai kepala sekolah pertama dari 2003-2009 yang dipilih secara musyawarah antara pengurus dan pendiri yayasan Nurul Iman serta tokoh-tokoh masyarakat selanjutnya di SK-kan oleh ketua yayasan Nurul Iman. Tahun 2009 tanggal 6 Maret 2009 status MIS Nurul Iman berubah status menjadi Negeri dan berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tingang Menteng berdasarkan SK. Menteri Agama Muhammad Basuni No. KMA Nomor : 47 Tahun 2009 tentang penetapan 46 madrasah Ibtidaiyah Negeri. Kemudian pada tanggal 1 Juli 2009 di resmikan penegerian oleh Bapak Bupati Pulang Pisau H. Achmad Amur, SH, MH bersama Kakanwil Depag Prov. Kalimantan Tengah Bapak Drs. H. Anshari di hadiri Kabid Mapenda Kanwil Drs. H. Sarkati, Kakandepag Kab. Pulang Pisai Drs. H. Masrawan, M.Ag dewan guru, pegurus yayasan Nurul Iman, tokoh-tokoh masyarakat dan para undangan lain-lainnya.

Sekarang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tingang Menteng yang definitif adalah Muliani, S.Ag yang sebelumnya menjadi guru PNS di MIN Maluku karena memenuhi persyaratan menjadi kepala sekolah dan ada niat ingin memajukan sekolah serta mempunyai jiwa kepemimpinan yang tegas, luas, disiplin, professional dan ikhlas sehingga Kakandepag H. Masrawan, M. Ag memberikan kepercayaan kepada bapak Muliani, S.Ag menjadi kepala MIN Tingang Menteng yang dilantik pada tanggal 22 Juli 2009 No. SK. Kw. 15.1/1-b/Kp.07.6/519/2009 bertempat di kantor Departemen Agama Kab. Pulang Pisau.

## 2. Keadaan Tanah di MIN I Pulang Pisau

### a. MIN 1 Pulang Pisau Unit 1

- 1) Status Tanah : Milik sendiri
- 2) Sertifikat/ Hibah : Hibah
- 3) Luas : 300 M2

### b. MIN 1 Pulang Pisau Unit 2

- 1) Status Tanah : Milik sendiri
- 2) Sertifikat/ Hibah : Hibah
- 3) Luas : 17.320 M2

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MIN I Pulang Pisau

### a. Visi MIN I Pulang Pisau

Visi MIN I Pulang Pisau adalah membentuk generasi yang handal dalam berprestasi berdasarkan ilmu, iman dan Taqwa serta akhlak yang mulia.

### b. Misi MIN I Pulang Pisau

Misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan MIN 1 Pulang Pisau adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan Madrasah yang unggul dalam berprestasi serta berkompetensi dalam mengembangkan ilmu, iman dan Taqwa serta akhlak yang mulia.
- 2) Mengembangkan dan melaksanakan kedisiplinan, ketertiban dan keindahan.

- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum dan bimbingan secara efektif dan kreatif sesuai perkembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Mengembangkan potensi bakat keterampilan anak didik serta mendukung kegiatannya yang positif untuk dikembangkan di masyarakat.
- 5) Menanamkan rasa kecintaan kepada agama, bangsa dan Negara.

c. Tujuan MIN I Pulang Pisau

Dalam rangka melaksanakan Misi MIN 1 Pulang Pisau merumuskan tujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik untuk berprestasi
- 2) Meningkatkan Profesionalisme, kedisiplinan dan kompetensi guru
- 3) Meningkatkan pengembangan bakat keterampilan siswa
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana
- 5) Memupukkan kedisiplinan, keindahan, kebersihan, kerapian, keamanan, ketertiban dan kekeluargaan pada siswa.

4. Keadaan Tenaga Pengajar, dan Siswa

a. Keadaan Tenaga Pengajar di MIN I Pulang Pisau

Berdasarkan hasil dokumen yang didapat penulis di MIN I Pulang Pisau, tenaga pengajar di MIN I Pulang Pisau berjumlah 29 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar di MIN I Pulang Pisau ini, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel II. Keadaan Tenaga Pengajar di MIN I Pulang Pisau

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	P/L	Jabatan Fungsional
1.	Muliani, S.Ag, M.Pd	Teluk Bogam, 09-07-1973	Lk	Kepala Madrasah
2.	Ahmadi, S.PdI	Pulang Pisau, 02-05-1986	Lk	Kord. Kurikulum
3.	Rahman Efendi, S.PdI	Pulang Pisau 09-07-1988	Lk	Bendahara
4.	Syahrani Siregar, S.Pd.I	Bondar Nauli 23-10-1978	Pr	Wali Kelas V.A Kord. Kesiswaan
5.	Rahmani, A.Ma	Anjir P. Pisau 10-02-1981	Lk	Tata Usaha
6.	Hajah Ariani, S.Pd	Kuala Kapuas 12-11-1992	Pr	Wali Kelas I.A
7.	Aulia Rajiah	Pulang Pisau 29-04-1993	Pr	Wali Kelas I.B
8.	Ihda Ronawati, S.Pd.I	Kuala Kapuas 05-09-1991	Pr	Wali Kelas I.C & Laboratorium
9.	Nordiana, S.Pd.I	Basarang 19-04-1988	Pr	Wali Kelas I.A UNIT 2
10.	Maimunah, S.Pd	Kalawa 17-07-1992	Pr	Wali Kelas I.B UNIT 2
11.	Ana, S.Pd.I	Kuala Kapuas 06-03-1987	Pr	Wali Kelas II.A
12.	Puji Rochmatun, S.Pd.I	Pulang Pisau 19-04-1993	Pr	Wali Kelas II.B
13.	Abdul Halim, S.PdI	Lupak Dalam 06-03-1993	Lk	Wali Kelas II UNIT 2
14.	Mawar, S.Pd.I	Rantau 02-05-1983	Pr	Wali Kelas III.A
15.	Subhan, S.Pd	Anjir P. Pisau 01-05-1991	Lk	Wali Kelas III.B
16.	Hamsiah, S.Pd.I	Kasarangan 17-08-1969	Pr	Wali Kelas III UNIT 2
17.	Mariani, S.Pd.I	Banjarmasin 09-08-1980	Pr	Wali Kelas IV.A
18.	Hasaniatunnisya, S.Pd.I	Palangkaraya 05-25-1981	Pr	Wali Kelas IV.B
19.	Dewi Agustini, S.Pd.I	Banjarbaru 03-08-1972	Pr	Wali Kelas IV UNIT 2
20.	Salman Fauzi, S.Pd	Kurau 07-11-1989	Lk	Wali Kelas V.B
21.	Arizka Choirun Nisa,	Malang	Pr	Wali Kelas

	S.Pd	19-07-1994		VI.A
22.	Dewi Sinta, S.Pd	Baru 05-01-1989	Pr	Wali Kelas VI.B
23.	Hj. ST Ruaida, S.Pd.I	Sei Seribu 06-09-1969	Pr	Guru & UKS
24.	Muzalifah, S.Pd.I	Wasah Hilir 04-07-1973	Pr	Guru Mapel
25.	Kartinah, S.PdI	Basarang 12-12-1984	Pr	Guru Mapel
26.	Fatimah, S.Pd.I	Panarang 08-09-1982	Pr	Guru Mapel
27.	Muhtarom, S.Pd	Pangkoh IIIA Kn 30-12-1986	Lk	Guru Penjaskes
28.	Wiwik Sumiati, S.PdI	Banjarmasin 09-02-1978	Pr	Guru Mapel
29.	Syafi'I Ridwan, S.Pd	Kediri 09-03-1989	Lk	Guru

Tabel III. Jumlah Karyawan Guru Tetap Non PNS dan Honorer MIN

## I Pulang Pisau

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Rahmani, A.Ma	Tata Usaha	-
2.	Osman	Staf Tata Usaha	-
3.	Hajah Ariani, S.Pd	Wali Kelas I A	Guru Tetap Non PNS
4.	Aulia Rajiah, S.Pd.I	Wali Kelas I B	Guru Tetap Non PNS
5.	Ihda Ronawati, S.Pd.I	Wali Kelas I C dan Laboratorium.	Guru Tetap Non PNS
6.	Maimunah, S.Pd	Wali Kelas I E Unit 2	Guru Tetap Non PNS
7.	Ana. S.Pd	Wali Kelas II A	Guru Tetap Non PNS
8.	Puji Rochmatun, S.Pd	Wali Kelas II B	Guru Tetap Non PNS
9.	Abdul Halim, S.Pd.I	Wali Kelas II C Unit 2	Guru Tetap Non PNS
10.	Subhan, S.Pd	Wali Kelas III B	Guru Tetap Non PNS
11.	Hamsiah, S.Pd.I	WALI Kelas III C Unit 2	Guru Tetap Non PNS

12.	Dewi Sinta, S.Pd	Wali Kelas VI B	Guru Tetap Non PNS
13.	Syafi'i Ridwan, S.Pd	Guru	Guru Tetap Non PNS
14.	Turiah	Penjaga Perpustakaan	-
15.	Rustamadi	Satpam Unit 1	-
16.	Mardiansyah	Satpam Unit 2	-
17.	Bahriana	Cleaning Service	-
18.	Jamiah	Cleaning Service	-
19.	Pahri	Penjaga Malam Unit 1	-
20.	Rahmatullah	Penjaga Malam Unit 2	-
21.	Sunarji	Tukang Kebun Unit 1	-
22.	Sudirman	Tukang Kebun Unit 2	-

a. Keadaan Peserta Didik di MIN I Pulang Pisau

Keadaan Peserta didik di MIN I Pulang Pisau, pada tahun ajaran 2019/2020 tercatat jumlah peserta didik yang ada di MIN I Pulang Pisau 457 peserta didik, yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. Keadaan Peserta Didik di MIN I Pulang Pisau

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
1	I.A	1	10	15	25
2	I.B	1	15	8	23
3	I.C	1	9	15	24
4	I.A UNIT 2	1	8	8	16
5	I.B UNIT 2	1	7	9	16
6	II.A	1	7	16	23
7	II.B	1	11	13	24
8	II UNIT 2	1	16	8	24
9	III.A	1	13	16	29
10	III.B	1	16	17	33
11	III UNIT 2	1	11	15	26
12	IV.A	1	10	14	24
13	IV.B	1	14	4	18

14	IV UNIT 2	1	12	5	19
15	V.A	1	21	13	34
16	V.B	1	19	15	34
17	VI.A	1	15	19	34
18	VI.B	1	12	21	33
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>226</b>	<b>231</b>	<b>459</b>

b. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN I Pulang Pisau

Keadaan Sarana dan Prasarana MIN I Pulang Pisau sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga bisa dikatakan dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran pada khususnya dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel V. Sarana dan prasarana MIN I Pulang Pisau

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	18	Baik
2.	Ruang Kantor	2	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Kantin	8	Baik
5.	Toilet	10	Baik
6.	Komputer	4	Baik

**Barang Inventaris Madrasah**

No.	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1.	Meja kursi murid	463	263	200	-	-
2.	Meja kursi guru	18	10	6	-	-



3.	Lemari kantor	8	7	1	-	-
4.	Meja komputer	3	-	-	-	-
5.	Papan tulis	18	14	4	-	-

## B. Penyajian Data

Sebagaimana yang penulis kemukakan bahwa masalah yang akan dibicarakan pada skripsi ini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju di MIN I Pulang Pisau.

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan dilapangan yang dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dengan bentuk *deskriptif* atau uraian. Penyajian data ini disusun sesuai dengan urutan rumusan masalah yang dibuat, agar mempermudah penyajian dan penganalisaan data. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan maka hasil data yang dapat penulis sajikan adalah sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal bahasa Dayak Ngaju Kelas VI B, di MIN I Pulang Pisau

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Dewi Sinta, S.Pd sebagai guru kelas IV B sekaligus guru yang mengajarkan muatan lokal bahasa dayak ngaju berjalan dengan baik. Adapun cara yang dilakukan oleh guru tersebut dalam menerapkan pembelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju pada peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Untuk mengetahui tentang siap tidaknya guru mata pelajaran Muatan Lokal bahasa Dayak Ngaju di MIN I Pulang Pisau dalam mengajar, seorang guru sebelum mengajar harus mempunyai rencana yang matang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sudah siap dalam hal ini. Hal yang dapat diketahui bahwa mereka sebelum mengajar sudah mempersiapkan dahulu hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu ada beberapa indikator yang digunakan dalam membuat ketentuan ada tidaknya pelaksanaan pembelajaran muatan lokal yaitu:

1) Menyusun Program Pembelajaran

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumenter, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar muatan lokal bahasa dayak ngaju di MIN I Pulang Pisau dalam mengajar selalu membuat program pengajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.

Dari hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa guru tersebut, dalam menyusun program pengajaran menyesuaikan dengan tujuan, baik itu tujuan umum, maupun tujuan pembelajaran khusus. Akan tetapi guru tidak menggunakan buku penunjang yang relevan, dikarenakan tidak adanya buku pembelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju, selama mengajar

guru mencari bahan pembelajaran melalui internet, dan pengalaman guru saja.

## 2) Materi pembelajaran yang disampaikan

Materi yang disampaikan jelas, banyak peserta didik yang paham apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Selain itu guru juga selalu berusaha menguasai bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan bahan pelajaran sebelum memulai pembelajaran.

Materi yang diajarkan pada pembelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju kelas VI B di MIN I Pulang Pisau yaitu terkait dengan nama-nama Kabupaten dan Bupati di Kalimantan Tengah, mengenal alat musik tradisional di Kalimantan Tengah, kata dasar, awalan, akhiran, kalimat aktif, kalimat pasif dan kalimat paisek.

## 3) Metode pembelajaran yang digunakan

Penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai upaya mengoptimalkan hasil pembelajaran. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju di MIN I Pulang Pisau, menerapkan pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan serta kondisi siswa.

Metode yang digunakan guru untuk mengajarkan muatan lokal bahasa dayak ngaju di MIN I Pulang Pisau yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi.

Berdasarkan hasil observasi dengan Bu Dewi Sinta, S.Pd, yang penulis lakukan di lapangan, guru selalu menggunakan metode tersebut dalam menyampaikan materi pelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju, dan respon peserta didik pun terlihat senang selama pembelajaran berlangsung, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dewi Sinta, selaku guru kelas sekaligus yang mengajarkan mata pelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju kelas VI B di MIN I Pulang Pisau, beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pedoman pembelajaran bahasa daerah, sesuai kurikulum yang berlaku. Pembelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju dilaksanakan seminggu dua kali dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Berikut adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang disampaikan oleh guru dalam mengajarkan muatan lokal bahasa dayak ngaju, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam mengisi kegiatan pendahuluan dimulai dengan mengucapkan salam dalam keadaan duduk kepada siswa, kemudian membaca surah Al-Fatihah dan doa sebelum belajar, bersama-sama yang bunyinya sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَا لِكِ

يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ

الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, yaitu sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ بِي عِلْمًا وَرِزْقًا

فَنِي فَهْمًا

## 2) Tahap Penyampaian Materi

Dalam penyampaian bahan atau materi pelajaran siswa dibawa secara langsung dengan cara melibatkan diri mereka ke dalam pembelajaran bahasa tersebut secara utuh. Siswa diajak menggunakan bahasa daerah secara langsung untuk menulis atau mengarang, berbicara, membaca, dan menyimak, hal itu digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Guru selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan beberapa permainan yang digunakan untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar bahasa Dayak Ngaju.

Pembelajaran berbicara, siswa secara langsung belajar untuk berbicara (berkomunikasi dengan orang lain, berpidato, bercerita, dan menyanyi). Mereka diberi kesempatan untuk berekspresi menggunakan bahasa daerah mereka. Dalam setiap pembelajaran ada teks percakapan antar beberapa siswa, yang mengharuskan siswa untuk berbicara di depan kelas dengan teman sekelompoknya, untuk berbicara bahasa Dayak Ngaju menggunakan teks bacaan yang telah disediakan. Tugas guru menanyakan kepada siswa arti dari teks yang mereka bacakan, dan membetulkan jika ada kesalahan penggunaan kata dan tata bahasa. Pembelajaran menulis juga demikian. Siswa diajak menulis atau mengarang kalimat secara langsung (mengarang kalimat sesuai kaidah kalimat yang sedang dipelajari, mengarang cerita pendek, cerita bebas, atau lainnya).

### 3) Kegiatan Penutup

Tahap kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Tidak lupa, guru juga memberikan nasihat atau pesan agar mereka mengulang kembali pelajaran di rumah dengan belajar yang rajin dan meminta siswa untuk membaca materi yang akan selanjutnya dipelajari di rumah. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a, sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِ

الْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru melakukan evaluasi menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Guru mata pelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju, mengatakan, “Tes tertulis yang dilakukan berupa soal latihan dan Pekerjaan rumah, sedangkan tes lisan pertanyaan langsung yang diajukan guru setelah menyampaikan pembelajaran dan berupa dialog yang dilakukan oleh guru dengan siswa maupun dialog yang dilakukan oleh siswa dengan siswa di depan kelas.

**2. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Dayak Ngaju di MIN I Pulang Pisau**

a. Guru

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Juni 2020, latar belakang pendidikan guru muatan lokal bahasa dayak ngaju sebagai responden yaitu Dewi Sinta, S.Pd, beliau adalah Sarjana Strata I, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Faktor pengalaman juga memiliki pengaruh yang cukup besar ketika mengajar terutama pada saat menghadapi murid yang sulit untuk di didik. Pengalaman juga sangat menentukan dalam hal penyampaian materi, penggunaan strategi dan dalam hal pelaksanaan strategi pembelajaran. Adapun pengalaman mengajar bu Dewi Sinta yaitu beliau sudah mengajar kurang lebih 4 tahun terhitung dari tahun 2016 hingga sekarang, pengalaman mengajar beliau bisa dikatakan sudah cukup berpengalaman dalam mengajar dan memahami kondisi peserta didik.

**b. Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, serta observasi di lapangan, maka dapat diketahui bahwa peserta didik terlihat sangat baik dalam merespon pembelajaran yang telah disampaikan, peserta didik selalu aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju selalu bisa mencairkan suasana dalam mengajar, sehingga siswa tidak terlalu tegang dalam belajar, terlihat dari cara beliau berkomunikasi dengan siswa yang sangat akrab dan ramah, metode mengajar beliau juga menarik sehingga siswa termotivasi, antusias, dan senang dalam belajar muatan lokal bahasa dayak ngaju.

**c. Alokasi Waktu**

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan seorang guru harus memperhatikan waktu yang tersedia, karena melalui



menejemen waktu yang baik maka pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dengan responden bahwa untuk waktu belajar muatan lokal bahasa dayak ngaju alokasi waktu yang diberikan dirasa sudah cukup maksimal yaitu dua jam/ minggu.

#### **d. Faktor Sarana dan Prasarana**

Dari hasil dokumentasi telah diperoleh data bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup mendukung, seperti adanya ruang kepala sekolah, sekolah/kantor, ruang guru/kantor, ruang belajar/kelas, ruang perpustakaan, Mushola, Ruang UKS, Kantin, WC Guru, peralatan olah raga, ruang komputer, rak sepatu, peralatan kebersihan, kursi, meja, papan tulis, halaman yang cukup luas, tempat parkir dan lain-lain. Hal tersebut bermanfaat dalam menunjang proses belajar siswa.

### **C. Analisis Data**

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai berikut.

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Dayak Ngaju di MIN I Pulang Pisau**

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju di MIN I Pulang Pisau sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dilihat dari dibuatnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi, tetapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk selanjutnya pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Perencanaan

Perlu adanya sebuah perencanaan sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan penyajian data, sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah membuat perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan sangat penting sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi lebih terarah dan akan mewujudkan tercapainya sasaran tujuan yang diinginkan, perencanaan pembelajaran digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar supaya dapat berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan penyajian data, dapat dikatakan bahwa cara guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif dan efisien. Dikatakan efektif karena materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju sudah cukup dipahami oleh siswa dan dikatakan efisien karena proses penyampaian materi oleh guru mata pelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju

menggunakan metode yang tepat dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa, serta sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Perencanaan yang dimiliki oleh guru muatan lokal bahasa dayak ngaju sudah cukup matang, dapat dilihat dari cara guru yang menjabarkan SK dan KD ke dalam indikator sebelum akan melakukan kegiatan pembelajaran, memilih materi pelajaran yang akan digunakan, akan tetapi materi tersebut hanya didapatkan dari internet atau pengalaman guru saja, karena buku sekolahan belum memiliki buku paket pembelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju. Selain itu, guru mencari media apa yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan membuat media pembelajaran untuk digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru muatan lokal bahasa dayak ngaju sudah termasuk kualifikasi yang cukup baik. Berdasarkan silabus yang penulis amati, silabus yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa dayak Ngaju sudah sesuai dengan yang ada di teori yang menyebutkan bahwa ada sepuluh komponen silabus yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, SK, KD, materi, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar.

Langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan dalam RPP ini dapat dikatakan terlaksana dengan baik walaupun ada sebagian kecil langkah-langkah tersebut yang tidak dilaksanakan

sesuai dengan RPP dan silabus seperti pada saat guru mengajar lupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran ke siswa merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran, siswa akan mudah memahami pembelajaran jika siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju bisa dikatakan sudah memenuhi kualifikasi cukup baik, namun ada beberapa komponen yang harus diperbaiki dan ditambahkan agar lebih bagus.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju di MIN I Pulang Pisau, berpedoman pada RPP dan silabus yang dibuat oleh guru muatan lokal bahasa dayak ngaju, pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Tahap kegiatan awal (pendahuluan), guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam menggunakan nada yang bersemangat, tujuannya adalah untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Setelah berdoa guru menyapa siswa dengan menggunakan bahasa

Dayak ngaju dan kemudian siswa menjawab dengan suara yang nyaring dan bersemangat.

Akan tetapi pada saat mengajar, guru tidak sering menggunakan bahasa dayak ngaju di dalam kelas, guru hanya menggunakan beberapa kali saja, selebihnya guru menggunakan bahasa indonesia saja, karena siswa dirasa belum lancar berbahasa daerah. respon siswa hanya diam menandakan siswa tidak mengerti maka guru akan mengulang kembali ucapannya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Ungkapan dalam bahasa dayak ngaju secara berulang-ulang dapat melatih anak menggunakan bahasa dayak ngaju secara langsung.

Guru melakukan appersepsi terlebih dahulu ketika mengajar untuk mengingatkan siswa kembali mengenai materi yang di ajarkan sebelumnya agar siswa menjadi termotivasi dan melatih daya ingat siswa, selanjutnya guru juga mengucapkan judul pembelajaran lalu menuliskannya di papan tulis.

## 2) Tahap Penyampaian Materi

Dalam penyampaian bahan atau materi pelajaran siswa dibawa secara langsung dengan cara melibatkan diri mereka ke dalam pembelajaran bahasa tersebut secara utuh. Siswa diajak menggunakan bahasa daerah secara langsung untuk menulis atau mengarang, berbicara, membaca, dan menyimak, hal itu digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Guru selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan beberapa permainan yang digunakan untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar bahasa Dayak Ngaju.

Pembelajaran berbicara, siswa secara langsung belajar untuk berbicara (berkomunikasi dengan orang lain, berpidato, bercerita, dan menyanyi). Mereka diberi kesempatan untuk berekspresi menggunakan bahasa daerah mereka. Dalam setiap pembelajaran ada teks percakapan antar beberapa siswa, yang mengharuskan siswa untuk berbicara di depan kelas dengan teman sekelompoknya, untuk berbicara bahasa Dayak Ngaju menggunakan teks bacaan yang telah disediakan. Tugas guru menanyakan kepada siswa arti dari teks yang mereka bacakan, dan membetulkan jika ada kesalahan penggunaan kata dan tata bahasa. Pembelajaran menulis juga demikian. Siswa diajak menulis atau mengarang kalimat secara langsung (mengarang kalimat sesuai kaidah kalimat yang sedang dipelajari, mengarang cerita pendek, cerita bebas, atau lainnya).

### 3) Penutup

Guru memberikan penguatan dan motivasi berupa tepuk tangan apabila ada peserta didik yang berani maju kedepan kelas, atau yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Tidak lupa, guru juga memberikan nasihat atau pesan agar mereka mengulang kembali pelajaran di rumah dengan belajar yang rajin dan meminta siswa untuk membaca materi yang akan selanjutnya dipelajari di rumah. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a,

Berdasarkan data pada hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju yang dilakukan oleh guru muatan lokal tersebut, sudah sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Menurut data yang diperoleh secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju sudah terlaksana dengan baik.

c. Evaluasi

Guru dituntut terampil dalam mengajar dan guru juga dituntut terampil dalam melakukan evaluasi atau penilaian terhadap keberhasilan pengajaran. Evaluasi yang diinginkan adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan latihan sesuai dengan materi yang disampaikan. Hasil wawancara dan observasi, guru sudah melaksanakan kegiatan evaluasi di dalam kelas berupa tes tertulis dan tes lisan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru melakukan evaluasi menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Guru mata pelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju, mengatakan, “Tes tertulis yang dilakukan berupa soal latihan dan Pekerjaan rumah, sedangkan tes lisan pertanyaan langsung yang diajukan guru setelah menyampaikan pembelajaran dan berupa dialog yang dilakukan oleh guru dengan siswa maupun dialog yang dilakukan oleh siswa dengan siswa di depan kelas.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Dayak Ngaju di MIN I Pulang Pisau**

### **a. Guru**

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Juni 2020, latar belakang pendidikan guru muatan lokal bahasa dayak ngaju sebagai responden yaitu Dewi Sinta, S.Pd, beliau adalah Sarjana Strata I, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Faktor pengalaman juga memiliki pengaruh yang cukup besar ketika mengajar terutama pada saat menghadapi murid yang sulit untuk di didik. Pengalaman juga sangat menentukan dalam hal penyampaian materi, penggunaan strategi dan dalam hal pelaksanaan strategi pembelajaran. Adapun pengalaman mengajar bu Dewi Sinta yaitu beliau sudah mengajar kurang lebih 4 tahun terhitung dari tahun 2016 hingga sekarang, pengalaman mengajar beliau bisa dikatakan



sudah cukup berpengalaman dalam mengajar dan memahami kondisi peserta didik.

#### **b. Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, serta observasi di lapangan, maka dapat diketahui bahwa peserta didik terlihat sangat baik dalam merespon pembelajaran yang telah disampaikan, peserta didik selalu aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju selalu bisa mencairkan suasana dalam mengajar, sehingga siswa tidak terlalu tegang dalam belajar, terlihat dari cara beliau berkomunikasi dengan siswa yang sangat akrab dan ramah, metode mengajar beliau juga menarik sehingga siswa termotivasi, antusias, dan senang dalam belajar muatan lokal bahasa dayak ngaju.

#### **c. Alokasi Waktu**

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan seorang guru harus memperhatikan waktu yang tersedia, karena melalui manajemen waktu yang baik maka pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dengan responden bahwa untuk waktu belajar muatan lokal bahasa dayak ngaju alokasi waktu yang diberikan dirasa sudah cukup maksimal yaitu dua jam/ minggu.

**d. Faktor Sarana dan Prasarana**

Dari hasil dokumentasi telah diperoleh data bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup mendukung, seperti adanya ruang kepala sekolah, sekolah/kantor, ruang guru/kantor, ruang belajar/kelas, ruang perpustakaan, Mushola, Ruang UKS, Kantin, WC Guru, peralatan olah raga, ruang komputer, rak sepatu, peralatan kebersihan, kursi, meja, papan tulis, halaman yang cukup luas, tempat parkir dan lain-lain. Hal tersebut bermanfaat dalam menunjang proses belajar siswa.